

ABSTRAK

ILHAM BURHANUDIN: *Penerapan Sikap Berpikir Kritis (Critical Thinking) Untuk Meningkatkan Prestasi Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-B SMP Mekar Arum Cileunyi-Bandung)*

Prestasi kognitif siswa rendah, hal itu terbukti dari nilai ulangan harian (pra tindakan) siswa. Hal ini disebabkan karena siswa terkadang menyepelkan atau menganggap terlalu mudah mata pelajaran PAI (kurang menantang), sedangkan pada fenomenanya justru siswa mudah lupa pada materi yang telah diajarkan (masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri), mayoritas siswa terlihat pasif, tidak mampu bertanya atau malu dalam menyampaikan pendapatnya, tidak mampu menjawab *pretest* dengan alasan kurang percaya diri, takut salah, dan takut diolok-olok oleh teman-teman yang lain. Beberapa permasalahan di atas terjadi karena guru terlalu banyak memberikan materi dan masih menitik beratkan pada ranah *knowledge* saja, sedangkan pada ranah pemahaman, penerapan, analisis, dan *syntesis* kurang diperhatikan. Untuk mengatasi hal itu, yaitu dengan penerapan sikap berpikir kritis

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui (1) prestasi kognitif siswa kelas IX-B SMP Mekar Arum, pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkannya sikap berpikir kritis (2) proses penerapan sikap berpikir kritis pada siswa kelas IX-B SMP Mekar-Arum pada mata pelajaran PAI (3) prestasi kognitif siswa kelas IX-B SMP Mekar Arum, pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya sikap berpikir kritis pada setiap siklus.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Objek penelitian adalah proses pembelajaran PAI di kelas IX-B SMP Mekar Arum Bandung dan subjek dari penelitian adalah semua siswa kelas IX-B tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Sebelum melaksanakan tindakan penerapan sikap berpikir kritis, siswa diberi tes pra-tindakan. Pada setiap akhir siklus diadakan tes siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi, latihan tes BK, dan tes siklus.

Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan prestasi dari pre test ke siklus I sebesar 41.46% (nilai rata-rata 67-kriteria cukup), dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 17.08% (nilai rata-rata 72-kriteria baik), dari siklus II ke siklus III sebesar 21.95% (nilai rata-rata 75-kriteria baik), kemudian dari pre test ke siklus III sebesar 80.49%. Dan penerapan sikap berpikir kritis juga dapat meningkatkan aktifitas siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil prestasi siswa yang didapatkan dari hasil belajar dan juga dari observasi keaktifan siswa. Dari hasil observasi lapangan menunjukkan keaktifan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 16% dengan persentase aktivitas siklus I adalah 57% (rendah), dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 3% dengan persentase aktivitas siklus II adalah 73% (sedang) dan persentase aktivitas siklus III adalah 76% (sedang) kemudian dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 19%.

